

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.” Pendidikan bukan hanya sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya meningkatkan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi di masa mendatang. Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu faktor penunjang pendidikan dan membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya adalah pendidik. Seorang pendidik perlu memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

peserta didik. Bagaimana siswa belajar adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan perilaku dalam aspek cipta, rasa, karsa, dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai kemanusiaan dan agama yang dianut. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yang senantiasa dikaitkan dengan pendidikan dasar karena sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan dasar, dan pendidikan dasar merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Proses pengembangan kemampuan dasar peserta didik secara optimal diupayakan melalui pendidikan jasmani. Terkait dengan tujuan pendidikan jasmani, Aip Syarifuddin (1992: 4) mengatakan, Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui pendidikan aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu faktor terpenting untuk mewujudkan pengajaran yang sukses adalah perumusan tujuan, sedangkan prinsip terpenting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata selama proses pembelajaran. Siswa setingkat sekolah dasar merupakan masa anak usia 7-12 tahun dan memerlukan masa tenang atau masa *latent*. Apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan terus berlangsung untuk masa-masa berikutnya.

Tahapan ini disebut juga sebagai usia kelompok (*gang age*) di mana pada masa ini anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan dalam keluarga, dapat bekerjasama antar teman, dan bersikap sportif terhadap kerja dan belajar.

Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan SD/MI, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Permainan dan Olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, dan lain sebagainya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan air, keterampilan di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan UKS dan lain sebagainya.

Penelitian ini akan difokuskan pada aktivitas senam yaitu senam lantai guling belakang. Pada pembelajaran senam guling belakang peran aktif siswa

sangatlah berkurang. Siswa merasa cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran guling belakang karena gerakannya dianggap sulit sehingga merasa takut untuk melakukan gerakan guling belakang. Suasana dalam proses pembelajaran senam dari waktu ke waktu cenderung sama yaitu cara penyampaian langsung pada materi pokok sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran senam guling belakang masih kurang. Masih ada beberapa guru dalam menyampaikan materi masih monoton sehingga kurang menarik bagi siswa.

Guru dapat menggairahkan kembali motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam guling belakang dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan PAKEM. Pembelajaran senam guling belakang melalui pendekatan PAKEM berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kegembiraan, dan keaktifan siswa, sehingga siswa lebih leluasa dan tidak takut untuk melakukan senam guling belakang. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa mempunyai rasa senang terhadap pembelajaran senam guling belakang.

Pembelajaran senam guling belakang di SD Negeri 2 Balong belum berjalan lancar terutama siswa kelas IV karena siswa merasa takut dan menganggap sulit gerakan guling belakang, selain itu cara mengajar guru yang monoton menyebabkan siswa merasa malas setiap mengikuti pembelajaran senam guling belakang. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan senam lantai guling belakang diberikan pada kelas IV semester II, sehingga perlu adanya penelitian tentang efektivitas pembelajaran senam guling belakang dengan pendekatan PAKEM di SD Negeri 2 Balong Samigaluh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran senam lantai pada materi guling belakang kelas IV semester II melalui penelitian tindakan kelas. Diharapkan dengan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki pembelajaran, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Suasana dalam pembelajaran senam guling belakang dari waktu ke waktu masih monoton.
2. Siswa kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran senam guling belakang karena penyampaiannya langsung pada materi pokok.
3. Siswa merasa takut melakukan gerakan guling belakang karena dianggap sulit dan cepat merasa bosan mengikuti pembelajaran guling belakang.
4. Pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran senam guling belakang belum digunakan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar masalah tidak terlalu luas dan dapat lebih fokus permasalahan dibatasi tentang: Upaya meningkatkan pembelajaran guling belakang dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) siswa kelas IV SD Negeri 2 Balong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran senam guling belakang siswa kelas IV di SD Negeri 2 Balong?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran senam guling belakang siswa kelas IV SD Negeri 2 Balong melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Penggunaan pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM) memberikan sumbangan pada khasanah pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, membantu memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan profesionalisme guru pendidikan jasmani.
- b. Bagi siswa, memperoleh suasana dan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran senam guling belakang.

- c. Bagi sekolah:
 - 1. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan metode dalam proses pembelajaran.
 - 2. Sebagai acuan bagi peneliti lain disiplin ilmu yang berbeda untuk menyumbangkan teknik pembelajaran yang efektif.
- d. Bagi masyarakat: sebagai upaya peningkatan pengetahuan terhadap pembelajaran senam guling belakang.